



## **Analisis Dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Multikultural**

**Mohamad Sutisna<sup>1),a)</sup>, Shella Rachmawaty<sup>2),a)</sup>, Aminnullah Ibu Abdul Aziz<sup>3),c)</sup>, Adi Husada<sup>4),d)</sup>, Dani Yusuf<sup>5),e)</sup>**

<sup>1)</sup>Dosen Program Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Arrahmaniyah, Depok, Indonesia

<sup>2)3)4)5)</sup> Mahasiswa Program Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Arrahmaniyah, Depok, Indonesia

[muhamadsutisna290966@gmail.com<sup>a\)</sup>](mailto:muhamadsutisna290966@gmail.com), [ppg.shellarachmawaty01130@program.belajar.id<sup>b\)</sup>](mailto:ppg.shellarachmawaty01130@program.belajar.id)  
[aminnullahibnu1998@gmail.com<sup>c\)</sup>](mailto:aminnullahibnu1998@gmail.com), [adihusada166@gmail.com<sup>d\)</sup>](mailto:adihusada166@gmail.com), [mulyadidani3@gmail.com<sup>e\)</sup>](mailto:mulyadidani3@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the dimension of Global Diversity in Pancasila Student Profile through multicultural education in Indonesia. The research approach used is descriptive qualitative with literature study method. Data collection techniques involved documentation of relevant literature such as journals, articles, and books. The data obtained were analyzed through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that multicultural education that focuses on global diversity can increase students' understanding of cultural diversity, tolerance, and cooperation among nations. So it can be concluded that the integration of the Global Diversity dimension in the Pancasila Learner Profile is very important to form learners who are able to adapt and contribute in a global context.*

**Keyword :** *Global Diversity, Pancasila Learner Profile, Multicultural Education*

### **ABTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila melalui pendidikan multikultural di Indonesia. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data melibatkan dokumentasi terhadap literatur yang relevan seperti jurnal, artikel, dan buku. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang berfokus pada kebhinnekaan global dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya, toleransi, dan kerjasama antar bangsa. Maka dapat disimpulkan bahwa integrasi dimensi Berkebhinnekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk membentuk peserta didik yang mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam konteks global.

**Kata Kunci :** Berkebhinnekaan Global, Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Multikultural

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global. Di Indonesia, sistem pendidikan terus berkembang untuk menyesuaikan dengan dinamika perubahan global serta kebutuhan lokal (Hidayat, 2021). Salah satu langkah penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang dilandasi oleh berbagai dasar hukum dan regulasi untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan karakter peserta didik (Annisha, 2024).

Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai respons terhadap tantangan dalam sistem pendidikan konvensional yang cenderung berfokus pada pencapaian akademis semata tanpa memperhatikan aspek pengembangan karakter dan keterampilan abad-21 (Sabil, 2023). Dasar hukum penerapan Kurikulum Merdeka tertuang dalam Peraturan Mendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel dan memberikan otonomi kepada satuan pendidikan untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Indonesia adalah negara dengan kekayaan budaya dan keragaman etnis yang luar biasa. Dengan berbagai ratusan suku, dan berbagai bahasa serta agama, Indonesia merupakan contoh nyata dari masyarakat multikultural. Namun, keberagaman ini juga menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya membangun kesatuan dan keharmonisan di antara berbagai kelompok masyarakat. Salah satu inovasi penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pengenalan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk mengembangkan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. P5 memiliki dasar hukum yang kuat, yaitu Peraturan Mendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah .

Dimensi berkebinekaan global dalam P5 menjadi salah satu fokus utama dalam menghadapi era globalisasi. Berkebinekaan global menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, suku, agama, dan bahasa di tingkat global (Santoso et al., 2023). Kemampuan ini sangat penting dalam menciptakan harmoni dan toleransi di tengah masyarakat yang semakin beragam. Pendidikan

multikultural di Indonesia menjadi wahana yang tepat untuk mengembangkan dimensi ini, mengingat Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang kaya.

Pendidikan multikultural dalam konteks P5 memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan dan toleransi sejak dini. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk mengenal dan menghargai keberagaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam keberagaman.

Meskipun pendidikan multikultural sangat penting, implementasinya tidak selalu mudah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi prasangka dan stereotip yang masih mengakar kuat dalam masyarakat. Selain itu, kesenjangan sosial dan ekonomi antara berbagai kelompok etnis dan agama dapat memperburuk ketegangan dan konflik. Implementasi pendidikan multikultural memerlukan dukungan dan sumber daya yang memadai dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat .

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajri et al., 2024) menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa dimensi berkeberagaman global memiliki identitas diri budaya luhur bangsa yang terbuka terkait perbedaan budaya yang beragam. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan pendidikan multikultural tidak hanya penting untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya, tetapi juga untuk mempertahankan dan memperkuat identitas budaya lokal. Pendidikan multikultural mengajarkan peserta didik untuk merangkul perbedaan sebagai kekayaan, bukan sebagai ancaman. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Sutisnawati et al., 2023) menyatakan pendidikan multikultural harus dimulai dari kebudayaan nasional, yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang didasarkan pada Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam pengembangan dimensi Berkebinekaan Global pada pelajar.

Selain mengatasi tantangan domestik, dimensi berkebinekaan global dalam P5 juga sejalan dengan komitmen Indonesia dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya pada tujuan yang terkait dengan pendidikan berkualitas. Pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan P5 tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, inklusif, dan mampu bersaing di kancah global (Anggraini & Nugraheni,

2024). Hal ini tentunya merubapakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pendidikan yang adil dan berkualitas, serta mempromosikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian mengenai Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila terhadap Pendidikan Multikultural di Indonesia merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur ini merupakan serangkaian kegiatan seperti pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Mahanum, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengertian serta implementasi dimensi Berkebhinekaan Global dalam konteks pendidikan multikultural di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dokumentasi terhadap literatur yang sesuai, seperti jurnal, artikel, dan buku yang berhubungan dengan topik penelitian (Rifa'i, 2023). Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Langkah pengumpulan data ini sangat penting dalam penelitian, karena inti dari penelitian adalah memperoleh data yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila**

Dimensi berkebhinekaan global adalah konsep yang melibatkan penghargaan dan penerimaan terhadap keragaman budaya, etnis, dan agama di seluruh dunia. Hal ini mencakup aspek sosial, ekonomi, dan politik yang memungkinkan masyarakat dari latar belakang yang berbeda untuk hidup berdampingan secara harmonis. Di era globalisasi saat ini, di mana interaksi lintas budaya semakin intens, pemahaman tentang berkebhinekaan global menjadi semakin penting. Dimensi ini tidak hanya berkaitan dengan toleransi, tetapi juga dengan upaya aktif untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengintegrasikan nilai-nilai universal dengan identitas lokal.

Berkebhinekaan global memiliki signifikansi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks sosial, berkebhinekaan global mendorong masyarakat untuk menerima dan menghargai perbedaan, yang pada gilirannya dapat mengurangi konflik dan

meningkatkan kohesi sosial. Dalam ekonomi, keberagaman budaya dapat menjadi sumber inovasi dan kreativitas, mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pertukaran ide dan praktik terbaik dari berbagai belahan dunia. Secara politik, pengakuan terhadap keragaman dapat memperkuat demokrasi dengan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki suara yang sama dalam proses pengambilan keputusan.

Dimensi berkebinekaan global adalah elemen kunci dalam membentuk masyarakat yang harmonis, toleran, dan inklusif. Melalui pendidikan yang inklusif dan penggunaan teknologi yang bijak, kita dapat mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman budaya di seluruh dunia. Meskipun tantangan masih ada, upaya yang berkelanjutan dan komprehensif dapat membantu mengatasi hambatan dan membangun dunia yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Patria & Abduh, 2023), dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar Pancasila mengharuskan pelajar untuk mengenali, menghargai, dan mampu berkomunikasi serta berinteraksi dengan berbagai budaya. Kebinekaan global di sini dapat dimaknai sebagai bentuk penghormatan terhadap keragaman, di mana seseorang tetap menghargai budaya asalnya sembari menerima pengaruh budaya luar.

Di sisi lain, sebagaimana disebutkan dalam (Irmawati et al., 2024), dimensi berkebinekaan global juga berperan dalam menjaga nilai-nilai luhur, identitas lokal, serta lokalitas budaya, sambil tetap berpikiran terbuka dalam menjalin interaksi lintas budaya. Dengan demikian, ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan memungkinkan terciptanya interaksi positif yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Indonesia, dengan kekayaan budaya dan etnisnya, memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam mempromosikan berkebinekaan global. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai berkebinekaan global ke dalam sistem pendidikan nasional dan memperkuat program-program ekstrakurikuler, kita dapat membentuk generasi muda yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup dalam harmoni dan kerjasama, menghargai keragaman sebagai sumber kekuatan dan kekayaan bersama

Pendidikan memainkan peran kunci dalam mempromosikan berkebinekaan global. Kurikulum yang inklusif yang mencakup studi tentang berbagai budaya dan sejarah dunia

dapat membantu peserta didik mengembangkan perspektif global dan rasa hormat terhadap perbedaan. Program pertukaran pelajar dan kolaborasi internasional juga dapat meningkatkan pemahaman antarbudaya dan membangun jaringan global yang mendukung kerjasama dan solidaritas.

Menurut Nurgiansah (2022), kebinekaan global adalah suatu rasa toleransi kepada kemajemukan suku atau bahasa dan saling menghargai perbedaan. Pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai ini dapat membantu membentuk generasi muda yang lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), misalnya, adalah inisiatif yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, termasuk berkebinekaan global, ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia.

## **2. Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural diartikan sebagai sebuah proses pendidikan bagi peserta didik agar dapat hidup dan beradaptasi dengan beragam masyarakat. (Atin & Rahmi, 2017) Pendidikan multikultural merupakan sikap penting terhadap keberagaman masyarakat tanpa membedakan ras, budaya, gender, jenis kelamin, kondisi fisik atau status ekonomi. (Sipuan et al., 2022)

Pendidikan multikultural merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang budaya peserta didik sebagai salah satu kekuatan pembelajaran sikap multikultural. Proses ini sangat bermanfaat, setidaknya di sekolah maupun Perusahaan. Pendidikan dapat menciptakan pemahaman bersama tentang konsep budaya, keragaman budaya, kesetaraan dan demokrasi dalam arti yang lebih luas. (Sipuan et al., 2022)

Pendidikan multikultural merupakan respon terhadap bertambahnya jumlah sekolah dan tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Pendidikan multikultural, di sisi lain, adalah pengembangan kurikulum dan kegiatan pendidikan yang memaparkan orang-orang non-Eropa pada perspektif, sejarah, prestasi, dan masalah yang berbeda. (Afnania Yusditiyani et al., 2021)

Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan karakter peserta didik dengan memanfaatkan keberagaman suku, ras, budaya dan agama yang ada di lingkungan sekitar dengan tujuan untuk beradaptasi dan meningkatkan rasa solidaritas antar sesama.

Pengajaran tentang pendidikan multikultural didasarkan pada konsep filosofis kebebasan, keadilan, kesetaraan dan perlindungan hak asasi manusia. (Afnania Yusditiyani et al., 2021)

Pendidikan multikultural merupakan suatu konsep, suatu gerak, suatu perubahan pendidikan, dan suatu proses pendidikan yang tujuan utamanya adalah mengubah sistem agar peserta didik dapat memahami, menghargai dan menghormati perbedaan. Pada dasarnya, pendidikan multikultural adalah ide, gerakan, pembaharuan dalam proses pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki struktur supaya peserta didik dapat memahami, menghargai dan menghormati segala perbedaan.

Pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai pendidikan bagi beragam manusia. Artinya, pendidikan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang berbeda-beda, atau pendidikan yang bertujuan untuk melihat perbedaan orang-orang, atau lebih tepatnya, pendidikan yang mencoba melihat dan kemudian, pendidikan budaya merupakan anugerah model pendidikan yang mengusung pemikirannya. yang memahami, menghormati dan menghargai harkat dan martabat manusia dimanapun mereka berada dan darimana mereka berasal (secara ekonomi, sosial, budaya, etnis, bahasa, agama, dan geografis). (Jamilah & Lukman, 2021)

Pendidikan multikultural merupakan proses pengajaran tentang keberagaman budaya yang berupaya menghormati, jujur, dan bertoleransi terhadap perbedaan budaya dan sosial dalam masyarakat multikultural agar peserta didik mampu menyikapi dan menyikapi keberagaman budaya dan agama. (Jamilah & Lukman, 2021)

Pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai landasan keyakinan dan makna yang mengakui dan menghargai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk kehidupan, pengalaman sosial, identitas pribadi, dan peluang pendidikan bagi individu, kelompok, dan negara. Pemahaman akan pentingnya faktor multikultural dalam membentuk perilaku manusia merupakan hal yang sentral dalam pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural merupakan upaya untuk membimbing, mengajar, mendidik peserta didik menjadi orang yang bisa menerima segala perbedaan. (Ma`arif, 2019).

### **3. Urgensi Pendidikan Multikultural di Indonesia**

Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Keragaman etnis, budaya, suku, dan agama menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pluralisme yang tinggi. (Salma & Yuli, 2023) Akan tetapi, realitas

multikultural ini sering kali berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kebudayaan nasional yang dapat menjadi kekuatan pemersatu (*integrating force*) yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut (Firdaus et al., 2020). Pluralisme adalah kenyataan yang tidak dapat dihindari dalam setiap komunitas masyarakat, khususnya di era globalisasi dan kemajuan teknologi transportasi serta komunikasi saat ini (Nurman et al., 2022).

Kemajemukan merupakan takdir yang tak terelakkan (*inevitable destiny*) di tingkat global maupun di tingkat bangsa-negara dan komunitas. Secara teknis dan teknologis, kita telah mampu untuk tinggal bersama dalam masyarakat yang majemuk. Namun, secara spiritual, kita masih sering kali belum memahami arti sesungguhnya dari hidup bersama dengan orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, agama, etnis, dan kelas sosial (Wulandari, 2020). Di sinilah letak urgensi dari pendidikan multikultural yang harus segera diwujudkan dan ditingkatkan di Indonesia. Pendidikan multikultural adalah proses pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai keberagaman, menghargai perbedaan, dan mempromosikan toleransi serta inklusi sosial. Pendidikan ini sangat penting di Indonesia karena beberapa alasan:

- a. Memupuk toleransi dan mengurangi konflik, dengan memahami dan menghargai perbedaan, pendidikan multikultural dapat membantu mengurangi prasangka, stereotip, dan konflik yang sering muncul akibat ketidaktahuan atau ketidaktahuan terhadap budaya lain. Hal ini sangat relevan di Indonesia yang sering kali menghadapi konflik sosial dan kekerasan berbasis etnis atau agama.
- b. Memperkuat identitas nasional, di tengah keragaman, pendidikan multikultural dapat membantu memperkuat identitas nasional dengan menekankan pentingnya persatuan dalam perbedaan. Hal ini sejalan dengan motto *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti "*Berbeda-beda tetapi tetap satu*".
- c. Menyiapkan generasi yang adaptif dan kompetitif, dalam era globalisasi, kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang dari latar belakang yang berbeda adalah keterampilan yang sangat berharga. Pendidikan multikultural mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang adaptif, mampu bekerja dalam tim yang beragam, dan kompetitif di kancah global.

Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia tidak dapat diabaikan. Sebagai negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang sangat tinggi, pendidikan

multikultural adalah kunci untuk membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan inklusif. Melalui pendidikan multikultural, generasi muda dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan, mengurangi prasangka, dan memupuk sikap toleransi serta solidaritas.

#### **4. Upaya menumbuhkan suasana pendidikan multikultural melalui Dimensi Berkebhinekaan Global**

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan penting dalam dunia pendidikan modern, terutama di negara yang kaya akan keragaman seperti Indonesia. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk memahami, menghargai, dan merayakan perbedaan budaya yang ada di sekitar mereka (Suryaningsih et al., 2023). Salah satu dimensi yang mendukung tujuan ini adalah "*Berkebhinekaan Global*," yang merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Dimensi ini bertujuan untuk membentuk individu yang mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk serta menghargai keanekaragaman budaya, suku, agama, dan bahasa (Sipuan et al., 2022). Untuk itu, perlu adanya upaya yang strategis dan terencana dalam menumbuhkan suasana pendidikan multikultural melalui dimensi berkebhinekaan global.

Pendidikan multikultural bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang beragam (Sutisnawati et al., 2023). Hal ini juga mencakup penghargaan terhadap perbedaan, pemahaman lintas budaya, dan keterampilan berkomunikasi yang efektif dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Melalui pendidikan multikultural, peserta didik diajak untuk melihat dunia dari berbagai perspektif dan mengembangkan sikap inklusif yang menghormati keberagaman. Dalam konteks Indonesia, yang terdiri berbagai kelompok etnis dan beragam agama, pendidikan multikultural menjadi sangat relevan dan penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila mengacu pada kemampuan individu untuk memahami dan menghargai keragaman budaya serta mampu berinteraksi secara positif dengan orang-orang dari berbagai latar belakang (Nur Wijayanti, 2023). Dimensi ini tidak hanya menekankan pada pemahaman teori tentang keragaman, tetapi juga pada penerapan praktik-praktik yang mendukung kehidupan bersama yang harmonis dan inklusif. Pendidikan yang mengedepankan dimensi berkebhinekaan global mendorong peserta didik untuk terlibat dalam dialog antarbudaya,

menghargai perbedaan, dan bekerja sama dalam kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok (Rijadi et al., 2023).

Untuk menumbuhkan suasana pendidikan multikultural melalui dimensi berkebinekaan global, perlu adanya berbagai upaya yang terintegrasi dalam sistem pendidikan. Beberapa upaya tersebut antara lain:

- a. Kurikulum Inklusif. Pengembangan kurikulum yang inklusif merupakan langkah awal dalam menciptakan suasana pendidikan multikultural. Kurikulum harus mencakup materi-materi yang mengajarkan tentang keragaman budaya, sejarah, dan kontribusi berbagai kelompok etnis di Indonesia. Selain itu, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis tentang isu-isu terkait keragaman dan inklusivitas. Misalnya, dalam mata pelajaran sejarah, peserta didik dapat diajak untuk mempelajari peran berbagai kelompok etnis dalam pembangunan bangsa.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan suasana pendidikan multikultural. Ekstrajulikuler budaya, kegiatan seni, dan olahraga dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan saling menghargai. Misalnya, sekolah dapat menyelenggarakan festival budaya yang menampilkan tarian, musik, dan makanan dari berbagai daerah di Indonesia.
- c. Studi Wisata, juga dapat memperkaya pengalaman peserta didik dalam memahami keragaman budaya. Dengan mengunjungi daerah lain dan tinggal bersama keluarga angkat, peserta didik dapat langsung merasakan kehidupan dan budaya yang berbeda dari lingkungan sehari-hari mereka. Program ini tidak hanya memperluas wawasan peserta didik, tetapi juga membangun rasa empati dan toleransi terhadap perbedaan budaya.
- d. Penggunaan Teknologi dan Media Sosial. Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk mendukung pendidikan multikultural. Melalui penggunaan platform digital, peserta didik dapat mengakses informasi tentang berbagai budaya di seluruh dunia. Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk menghubungkan peserta didik dengan teman sebaya dari negara lain, sehingga mereka dapat berdiskusi dan bertukar pandangan tentang isu-isu global. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi ini

dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi lintas negara.

Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, yang melibatkan integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama dengan komunitas lokal. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, dengan dukungan kebijakan yang tepat, kampanye kesadaran publik, dan kolaborasi antar sektor, pendidikan multikultural dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat persatuan dan kesatuan Indonesia dalam keragaman.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan multikultural di Indonesia. Penerapan pendidikan multikultural yang efektif dapat membantu mengembangkan sikap dan perilaku yang inklusif dan toleran pada pelajar, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Menumbuhkan suasana pendidikan multikultural melalui dimensi berkebinekaan global merupakan upaya yang penting dan strategis untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan peserta didik untuk menghargai keragaman, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk. Dengan mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global dalam kurikulum, melatih guru, menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, dan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inklusivitas dan keragaman.

Upaya ini membutuhkan komitmen dan kerjasama dari semua pihak terkait, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Hanya dengan kerja bersama, pendidikan multikultural yang inklusif dan berkelanjutan dapat terwujud. Partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, dukungan pemerintah, dan komitmen dari semua pihak adalah kunci untuk suksesnya pendidikan multikultural. Dengan demikian, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, toleransi, dan kemampuan untuk hidup dalam keberagaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnania Yusditiyani, Hijazzi Lutfiah Izyul Adha, Meysa Fadlun Rubiyati, Shella Masrofah, & Arif Rahman. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.10>
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). Menuju Pendidikan Berkelanjutan : Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ( Sdgs ) Dalam Mewujudkan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 189–197.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>
- Atin, S., & Rahmi, N. A. (2017). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. In *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 1, p. 1).
- Fajri, H. M., Maksum, A., & Marini, A. (2024). Desain Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 235–249. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.125569>
- Firdaus, F., Anggreta, D. K., & Yasin, F. (2020). Internalizing Multiculturalism Values Through Education: Anticipatory Strategies for Multicultural Problems and Intolerance in Indonesia. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 131. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p131-141.2020>
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusaputra Press.
- Irmawati, E., Susanti, & Nisa, A. F. (2024). Penguatan profil pelajar pancasila dimensi kebhinekaan global melalui pendekatan. *Pedas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 2744–2750.
- Jamilah, S., & Lukman, L. (2021). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 16–28. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.679>
- Ma`arif, M. A. (2019). Pendidikan Multikultural Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2(2), 136–152. <https://doi.org/10.52166/talim.v2i2.1413>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Nur Wijayanti, D. (2023). Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1),

172–184. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>

- Nurman, Yusriadi, Y., & Hamim, S. (2022). Development of Pluralism Education in Indonesia: A Qualitative Study. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(3), 106–120. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1207>
- Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1947–1960. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7584>
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Rijadi, A., Mutiah, A., & Syukron, A. (2023). Membangun Kesadaran Kebhinekaan Global Melalui Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka. *Prosiding PIBSI XLV UPGRIS*, 94–105.
- Sabil, M. A. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 10.
- Salma, I. M., & Yuli, R. R. (2023). Membangun Paradigma tentang Makna Guru pada Pembelajaran Culturally Responsive Teaching dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Era Abad 21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.37>
- Santoso, G., Khairunnisa, S. N., Munawar, M., & Sutini, S. (2023). Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(02), 127–140.
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79769>
- Wulandari, T. (2020). *Konsep dan Praksis Pendidikan Multikultural*. UNY Press.